

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri pribadi melalui proses pembelajaran. Pendidikan memiliki tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia serta meningkatkan kemajuan suatu negara.

Di dalam satuan pendidikan, mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Ilmu pengetahuan diberikan kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar disekolah dilakukan biasanya didalam ruang kelas maupun diluar ruangan kelas. Proses belajar mengajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini, tidak seluruh siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran, namun setelah pembelajaran mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah siswa tersebut. Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, siswa tersebut sedang sakit, siswa tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan lain sebagainya. Berarti permasalahan tersebut muncul karena didalam diri siswa tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong siswa untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong siswa belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Menurut Uno (2012: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi siswanya dalam pembelajaran dikelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan lingkungan belajar siswa itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya.

Di dalam lingkungan sekolah para siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan baru diluar lingkungan keluarga. Didalam lingkungan sekolah ini siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun terkadang terdapat beberapa murid yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan dia merasa malu ataupun minder. Hal ini tentunya dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Selain adanya interaksi antara siswa dengan siswa lain, guru dan warga sekolah lainnya, motivasi belajar siswa juga bisa dipengaruhi metode mengajar yang digunakan guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang mampu mengaktifkan siswa. Metode mengajar yang tepat dan variatif akan bisa membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dalam menerapkan metode mengajar guru juga memerlukan alat peraga dalam penyajian materi pelajaran. Penyajian materi pelajaran yang didukung oleh adanya alat peraga akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Alat peraga

disekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana disekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan memengaruhi motivasi belajar di sekolah.

Salah satu sarana yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa ialah gedung sekolah. Gedung sekolah yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar murid. Apabila keadaan gedung sekolah kurang mendukung aktivitas belajar peserta didik. Selain gedung sekolah, waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

Berkaitan dengan memilih waktu sekolah yang tepat, kedisiplinan ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang terlambat masuk kedalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung akan mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain. salah satu upaya agar siswa lebih disiplin yaitu dengan cara membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa dan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 6 Bandung, didapatkan hasil bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu elemen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga dalam mencari ilmu pengetahuan di SMK Negeri 6 Bandung. Adapun dari lingkungan sekolah di SMK Negeri 6 Bandung seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, mesjid, lapangan, dan sarana prasana lain. Di dalam lingkungan sekolah tersebut diharapkan dapat membuat para siswa menjadi aktif serta bersemangat agar muncul motivasi belajar dia ketika kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah ini mendapatkan tanggapan yang positif dari para guru, dan siswa yang dibuktikan dengan di renovasinya mesjid agar lebih besar dan lebih nyaman, lalu dengan bertambahnya laboratorium, serta dibangun perpustakaan yang lebih besar agar bisa menampung siswa ketika berkunjung ke perpustakaan. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam menentukan ketercapaian prestasi yang optimal. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup penting bagi siswa dalam meraih prestasi belajarnya semakin baik lingkungan sekolah maka semakin termotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi belajarnya. Namun

demikian, masih ditemukan beberapa siswa tidak nampak motivasi belajarnya ketika belajar di tempat yang berbeda, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan guru karena tidur ketika guru sedang menjelaskan, ada pula teman yang mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar, dan jika diperingatkan oleh guru terkadang siswa tidak merasa bersalah, dari segi kedisiplinan berpakaian terdapat siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku.

Dari berbagai fenomena yang terjadi, terlihat adanya kesenjangan yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Tanggapan Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAIBP”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah di SMK Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Negeri 6 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAIBP di SMK Negeri 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah di SMK Negeri 6 Bandung.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAIBP di SMK Negeri 6 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang hubungan antara tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAIBP.
 - b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan siswa bisa meningkatkan motivasi belajarnya ketika kegiatan belajar mengajar
 - b. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta bahan penelitian masukan untuk memperbaiki pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mutu pendidikan, serta sumbangan yang berguna bagi sekolah di SMK Negeri 6 Bandung, lalu sebagai bahan informasi tentang hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) untuk melakukan pengembangan-pengembangan ilmu agama islam.

- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi guru, penyelenggara, pengembang dalam menjawab permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi suatu pengalaman yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Ahmadi (1998: 64) menjelaskan bahwa tanggapan merupakan gambaran dari ingatan seseorang, dimana objek yang sudah diamati tidak lagi dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi maksud dari penjelasan tersebut adalah setelah proses pengamatan selesai hanya tinggal kesan-kesan saja, peristiwa itu disebut dengan tanggapan.

Menurut Munib (2009) lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu.

Sukmadinata (2009) menyatakan bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga yang terdapat seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Farinka Nurrahmah Azizah (2017) menerangkan bahwa indikator lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum
- 2) Relasi guru dengan siswa
- 3) Relasi siswa dengan siswa
- 4) Disiplin sekolah (pelaksanaan tata tertib)
- 5) Sarana dan Prasarana Sekolah

Hasbullah (2006) Menyatakan bahwa Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Kesimpulan dari tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah adalah kesan atau gambaran yang tinggal dalam ingatan siswa setelah melakukan pengamatan terhadap komponen-komponen yang ada di dalam sekolah yang mana berpengaruh dan menunjang dalam proses pembelajaran.

Prawira (2014) menjelaskan bahwa motivasi mempunyai akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Lebih lanjut A.W. Bernard menjelaskan bahwa Motivasi dapat dikatakan sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Slamet (2013) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Uno (2012) belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid-murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

dan beberapa indikator atau unsur yang mendukung Uno (2012). Indikator motivasi belajar menurut Uno yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. Adanya penghargaan dalam belajar,
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kemungkinan seorang murid dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk mengadakan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan suatu usaha sadar, menghayati, dan meyakini dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pendidikan yang berasal dari Al Qur'an dan Hadits sebagai pedomannya yang mencakup pada akidah, ibadah, dan muamalah sehingga tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Jadi, Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP adalah seluruh dorongan atau daya penggerak dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar untuk memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

Menurut Uno (2012) pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan. Maka dari itu lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri murid dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar murid agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk murid belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar murid. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada murid dapat meningkatkan kesiapan murid dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik bagi siswa.



Bagan diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah (sebagai variabel pertama atau variabel X) serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti (sebagai variabel kedua atau variabel Y). Dapat diartikan bahwa tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah sebagai mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Secara Teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Motivasi belajar siswa memiliki indikator dengan lingkungan sekolah dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah semakin positif tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya disekolah. Secara *statistic*, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel (Margono 2013). Statistik hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAIBP di SMK Negeri 6 Bandung.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAIBP di SMK Negeri 6 Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan oleh penulis, sudah banyak peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian sejenis, dan merupakan studi yang pernah dilakukan, yang digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dari Muhammad Ahmad Ridho dengan judul “*Pengaruh Lingkungan terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Murid Kompetensi Keahlian Audio Video SMK Muh. Kutowinangun Kebumen*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar murid.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Winarno (2012) dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tin Herniyani, SE, MM (2011) dengan judul “*Dampak Budaya Belajar dan Lingkungan Sekolah pada Motivasi Belajar Murid*”. Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Al-Abid Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Andayani (2012) dengan judul “*Lingkungan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Depok*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 13 Depok.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Syukur Yakub (2012) dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Darul Ma'arif Jakarta*”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kontribusi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada bidang Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) sebesar 49% dan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Afrita (2010) dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Tempat Tinggal Siswa terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara perhatian guru, orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam. Artinya semakin besar orang tua dalam memberikan perhatian dan memilih lingkungan tempat tinggal yang baik, maka akan baik pula dalam memberikan motivasi belajar terutama pendidikan agama Islam. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang orang tua memberikan perhatian dan memilih tempat tinggal yang kurang layak, maka anak tidak akan termotivasi untuk belajar.

